HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG

Nina Herlina¹, Ni Putu Suadiadnyani², Astri Pinilih³, Faramitha Sandra
Irawan^{4*}

^{1,3}Departemen Pediatri Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Anatomi Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas
Malahayati

⁴Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*)Email korespondensi: sandrairawan2105@gmail.com

Abstract: Relationship Between Knowledge and Weaning Food to Children Aged 6-24 Months in The Work Area of Kedaton Puskesmas City, Bandar Lampung In 2021. Inappropriate complementary feeding can cause health problems for the baby itself. A person's health is influenced by two main factors, namely behavior (behavior causes) and factors outside of behavior (non-behavior causes). Behavior is influenced by 3 factors, namely predisposing factors, supporting factors, and driving factors. Predisposing factors consist of knowledge, attitudes, and economics. Basically knowledge is the basis for someone to do something. Starting from knowing someone will want to do something and then being able to do it. It can be seen that the knowledge of mothers in Indonesia about Weaning Food is still very lacking so that the phenomenon of giving weaning food to infants is not appropriate. Objective of this study is to determine the relationship between mother's level of knowledge and the provision of complementary feeding for children aged 6-24 months at the Kedaton Public Health Center in Bandar Lampung City in 2021. The type of research used in this research is correlative analytic with cross sectional design. The samples used in this study were all mothers in the working area of the Kedaton Public Health Center, Bandar Lampung City who had 81 children aged 6-24 months. Data analysis using Spearman Test. Based on the Spearman correlation test between the mother's knowledge status and the provision of complementary feeding for children aged 6-24 months, the P value = 0.000 ($P < 0.05$) with a correlation value of $r = 0.747$. Conclusion of this study is there is a relationship between mother's knowledge and the provision of complementary feeding to children aged 6-24 months in the working area of the Kedaton Public Health Center Bandar Lampung City with a very strong relationship and a positive correlation direction which can be concluded that the higher the mother's knowledge, the better the attitude of giving weaning food in children aged 6-24 months.

Keywords: Knowledge, Weaning Food, Children, 6 to 24 months

Abstrak: Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi bayi itu sendiri. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ekonomi. Pada dasarnya pengetahuan adalah dasar untuk seseorang melakukan suatu hal. Berawal dari tahu seseorang akan mau melakukan suatu hal dan kemudian mampu untuk melakukan hal tersebut. Dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu di Indonesia mengenai MP-ASI masih sangat kurang sehingga terjadi fenomena pemberian MP-ASI pada bayi yang kurang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berjumlah 81 orang. Analisa data menggunakan Uji Spearman. Berdasarkan uji korelasi Spearman antara status pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan diperoleh nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai korelasi $r = 0,747$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung dengan keterkaitan sangat kuat dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik sikap pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.

Kata Kunci: Pengetahuan, MP-ASI, Anak, 6 sampai 24 bulan

PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung gizi, yang diberikan pada balita usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. (Pancarani L.M. *et al.*, 2017).

Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat tidak hanya dapat memenuhi gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri bagi bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi mulai dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Handayani S. and Kapota W.N., 2019).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi bayi itu sendiri. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ekonomi. Pada dasarnya pengetahuan adalah dasar untuk seseorang melakukan suatu hal. Berawal dari tahu seseorang akan mau melakukan suatu hal dan kemudian mampu untuk melakukan hal tersebut. Dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu di Indonesia mengenai MP-ASI masih sangat kurang sehingga terjadi fenomena pemberian

MP-ASI pada bayi yang kurang tepat (Nurzeza A., 2015).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, didapatkan sebanyak 56% ibu masih memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Peningkatan tersebut dipengaruhi dari pemberian MP-ASI dini yang meningkat. Berdasarkan penelitian Maharani (2016) mengatakan bahwa dampak dari pemberian MP-ASI yang paling sering ditemukan yaitu angka kejadian diare, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pemberian MP-ASI dini akan meningkatkan kejadian diare pada bayi 0-12 bulan (Maharani O., 2016).

Ketepatan pemberian MP-ASI berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusmiyati (2014) didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. Menurutnya, pemanfaatan MP-ASI yang kurang baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif dan MP-ASI pada para ibu. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun sampai pemberian makanan pendamping ASI (Kusmiyati *et al.*, 2014). Hal ini juga didukung oleh Yanthi (2018), yang menyatakan terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan

pemberian MP-ASI (Yanthi N.K.R.E. and Masruroh, 2018).

Pada data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan yaitu dengan prevalensi di Indonesia 29.5%. Sementara itu, berdasarkan data hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, masalah gizi berdasarkan kelompok umur 0-23 bulan adalah gizi kurang sebesar 12,4% dan kurus sebesar 7,8%. Status gizi berdasarkan indeks BB/U <-3 z-score menurut kabupaten/kota, Kota Bandar Lampung termasuk 3 tertinggi yaitu sebesar 3,8%. Sedangkan status gizi berdasarkan indeks BB/U di <-2 z-score sebesar 10,9 %. Persentase balita sangat kurus Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil PSG Tahun 2016 sebesar 5,1%, termasuk urutan 2 tertinggi yaitu sebesar 6,7%. Untuk persentase balita kurus sebesar 7,7%. Ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung memiliki masalah gizi masyarakat akut dan kronis (prevalensi pendek $\geq 20\%$ dan kurus $\geq 5\%$) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kota Bandar Lampung termasuk kota yang memiliki masalah gizi masyarakat akut dan kronis dengan prevalensi gizi kurang 10,9% dan kurus 7,7%. Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan gizi, status infeksi dan pola asuh. Salah satu komponen pola asuh yang dapat mempengaruhi status gizi balita adalah tingkat pengetahuan daripada pengasuh, yakni orang tua, mengenai MP-ASI itu sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Sampai saat ini, penelitian mengenai keterkaitan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan khususnya belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan

dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer berupa data kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung setelah mendapatkan *ethical clearance* No. 2259 EC/KEP-UNMAL/1/2022 dari Universitas Malahayati. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 81 sampel dan menggunakan teknik *random sampling*. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan pengambilan data primer dengan pengambilan data melalui kuesioner. Data penelitian diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menjabarkan distribusi frekuensi sampel penelitian dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pada penelitian ini diperlukan beberapa alat yang digunakan untuk mendukung penelitian seperti alat tulis dan gadget untuk mengolah data.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2022. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *random sampling* sebanyak 81 sampel yang semuanya memenuhi kriteria inklusi. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sikap pemberian MP-ASI ibu di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung yang memiliki anak usia 6-24 bulan.

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	24	29.6
26-35 Tahun	40	49.4
36-45 Tahun	10	12.3
>45 Tahun	7	8.6
Total	81	100.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	51	63.0
Bekerja	30	37.0
Total	81	100.0
Pendidikan		
SD	3	3.7
SMP	28	34.6
SMA	41	50.6
Perguruan Tinggi	9	11.1
Total	81	100.0
Pengetahuan		
Baik	57	70.4
Cukup	24	29.6
Kurang	0	0
Total	81	100.0
Sikap Pemberian MP-ASI		
Baik	30	37.0
Cukup	33	40.7
Kurang	18	22.2
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwasanya usia ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang paling banyak adalah kelompok usia 26-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (49,4%). Sementara itu, responden yang paling sedikit adalah yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 7 orang (8,6%). Lalu diketahui ibu yang tidak bekerja sebanyak 51 orang (63%). Sementara itu, responden yang bekerja sebanyak 30 orang (37%). Selanjutnya didapati responden yang menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 3 orang (3,7%) dan responden yang menyelesaikan pendidikan SMP sebanyak 28 orang (34,6%). Sementara itu, responden yang menyelesaikan

pendidikan SMA sebanyak 41 orang (50,6%) dan responden yang menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (11,1%).

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwasanya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 57 orang (70,4%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (29,6%). Selanjutnya dapat diketahui bahwasanya responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI baik sebanyak 30 orang (37%) dan responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI cukup baik sebanyak 33 orang (40,7%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 18 orang (22,2%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Spearman rho'	N	Sig	Cor
Tingkat Pengetahuan Sikap Pemberian MP-ASI	81	0,000	.747**

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji hubungan tingkat pengetahuan

dengan sikap pemberian MP-ASI. Pada penelitian ini digunakan uji statistik

Spearman dikarenakan data tidak berdistribusi dengan normal, pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap pemberian MP-ASI diperoleh nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Nilai korelasi $r = 0,747$, artinya penelitian ini memiliki keterkaitan sangat kuat dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin rendah sikap pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Orang Tua Anak Usia 6-24 Bulan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Masnawati, 2021). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dipengaruhi oleh kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh responden, khususnya mengenai pemberian MP-ASI pada bayi. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun sampai pemberian makanan pendamping ASI. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang tepat untuk bayi.

2. Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan

MPASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. MPASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Masnawati, 2021).

Pemberian ASI atau MP-ASI tak lepas dari tatanan budaya, dalam konteks budaya dituturkan berbagai gambaran perilaku ibu menyusui. Perilaku dibentuk oleh kebiasaan yang bisa diwarnai adat, tatanan norma yang berlaku di masyarakat dan kepercayaan. Perilaku umumnya tidak terjadi secara tiba-tiba. Perilaku adalah hasil dari proses yang berlangsung selama masa perkembangan. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan di lingkungannya serta pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku pemberian MPASI sesuai dengan ketentuan yang seharusnya sehingga bayi dapat tumbuh kembang secara normal (Masnawati, 2021).

3. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan

Sebuah teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green pada tahun 1980, menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*nonbehavior causes*). Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, ekonomi. Faktor pendukung terdiri dari faktor fisik, tersedia atau tidaknya sarana

dan prasarana kesehatan serta kemudahan dalam mencapai tempat pelayanan (jarak dan waktu). Faktor pendorong terdiri dari petugas kesehatan kompeten, sikap dan perilaku petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Nurzeza A., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurzeza (2015) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidaktepatan pemberian MP-ASI adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu (Nurzeza A., 2015). Hal ini juga didukung oleh pendapat Wigati (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik serta jika pengetahuan kurang tentunya akan berpengaruh pada pembentukan sikap (Wigati A. et al., 2020). Selain itu, Wulandari (2020) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI (Wulandari P. et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Masnawati (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Responden dengan pengetahuan yang baik, memberikan ASI eksklusif kepada bayi dari usia 0 sampai 6 bulan dan melanjutkan memberikan MP-ASI dengan tepat yaitu setelah bayi berusia 6 bulan. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi serta memberikan MP-ASI kepada bayi dengan usia kurang dari 6 bulan tanpa mengetahui akibat yang akan terjadi jika memberikan MP-ASI dini kepada bayi. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh kurangnya informasi, pengalaman serta latar belakang responden.

Meski demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pancarani (2017) yang berjudul

hubungan pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI balita usia 6-24 bulan di kelurahan Bandarharjo Semarang Utara didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI.

Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Masnawati, 2021).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan perilaku seseorang terutama dalam hal kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami betapa pentingnya memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan dan betapa berbahayanya memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP-ASI dini. Pengetahuan responden rendah hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 57 orang (70,4%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (29,6%). Lalu, responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI baik sebanyak

30 orang (37%) dan responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI cukup baik sebanyak 33 orang (40,7%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 18 orang (22,2%). Selanjutnya, hasil uji analisis bivariat menggunakan metode *Spearman* diperoleh nilai *P value* = 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai korelasi $r = 0,747$. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung disarankan agar melakukan penelitian analisis multivariat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI. Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang telah ada sebelumnya serta menunjang kegiatan penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi untuk masyarakat luas khususnya ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan agar dapat memberikan MP-ASI secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. T. 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 9(2): 865-872
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015-2019. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Handayani S., Kapota W.N., 2019. Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati* 14, 287-300.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kusmiyati, Adam S., Pakaya S., 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP - ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN* 2, 64-70.
- Maharani O., 2016. Giving Weaning Food Related with the Incidence of Diarrhea in Infants 0-12 months in the District of North Dampal, Tolitoli, Central Sulawesi. *JNKI* 4, 84-89.
- Masnawati, dan Dewi, S.S.S. 2021. The Relationship of Mother's Knowledge With Early Breastfeeding For Babies In Sialaman Village, Sapirok District, Tapanuli Selatan Regency In 2020. *Indonesian Health Scientifie Journal*. 6(2): 140-149.
- Nurzeza A., 2015. Pentingnya Pengetahuan Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi di Bawah Usia 6 Bulan. *J Agromed Unila* 2, 123-127.
- Pancarani L.M., Pramono D., Nugraheni A., 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku KIA Dengan Pemberian Mp-Asi Balita Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *JKD* 6, 716-727.
- Wigati A., Nisak A.Z., Azizah N., 2020. Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini IVA. *JIKK* 11, 296-301.
- Wulandari P., Retnaningsih D., Winarti R., 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan* 12, 223-230.
- Yanthi N.K.R.E., Masruroh, 2018. Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Ngampin Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. *SIKLUS* 7, 315-323.
- Zona, P., Mulyani, S., dan Raudhoh, S. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan

Status Gizi pada Bayi Umur 6-24
Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners
Indonesia*. 2(1): 33-40.